

**BIMBINGAN ISLAM DENGAN METODE *ROTIB AL-HADDAD*
DAN *WIRDU SAKRON* DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL QUOTIENT PADA PRAKTISI *JAM'IYYAH*
RUQYAH ASWAJA (JRA) AL MANSUR
DI KOTA BANDARLAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**FADILLAH ALYA RAHMAHLIA
1941040283**

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2023**

**BIMBINGAN ISLAM DENGAN METODE *ROTIB AL-HADDAD*
DAN *WIRDU SAKRON* DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL QUOTIENT PADA PRAKTIISI *JAM'IYYAH*
RUQIYAH ASWAJA (JRA) AL MANSUR
DI KOTA BANDARLAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Fadillah Alya Rahmahlia
NPM :1941040283**

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, M.A
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2023**

ABSTRAK

Manusia diciptakan memiliki tiga kecerdasan sekaligus yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Tiga kecerdasan tersebut berperan penting terhadap kehidupan individu. Terutama kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ), kecerdasan spiritual ini sangat mempengaruhi kehidupan individu. Ketika individu tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka individu tersebut dapat menjalankan kehidupannya dengan damai dan dengan mudah. Individu tersebut dapat menyelesaikan masalah. Begitu juga sebaliknya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual individu salah satunya adalah dengan melakukan dzikir atau mengingat Allah SWT. Salah satu jenis dzikir yang dilakukan oleh *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yaitu *Rotib al- Haddad*, dan *Wirdu Sakron*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam dengan metode *Rotib Al Haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan spiritual quotient serta mengetahui hasil dari pelaksanaan tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif analisis kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari sumber data primer yang didapatkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk memperoleh data tersebut ada beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut adalah ketua *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yang memberikan bimbingan Islami, praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yang memberikan bimbingan Islami, dan juga anggota *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yang memberikan bimbingan Islami. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku buku, penelitian terdahulu dan juga jurnal - jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah : hasil bimbingan islam yang diberikan *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung* dengan metode *Rotib al- Haddad*, dan *Wirdu Sakron* berupa meningkatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh para praktisi dari *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung*.

Kata kunci : *Rotib al- Haddad*, *Wirdu Sakron* dan *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja*



ABSTRACT

Humans were created to have three intelligences at once, namely Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), and Spiritual Quotient (SQ). These three intelligences play an important role in individual life. Especially spiritual intelligence or Spiritual Quotient (SQ), this spiritual intelligence greatly influences individual lives. When the individual has good spiritual intelligence, the individual can live his life peacefully and easily. The individual can solve the problem. Vice versa. There are several ways that can be done to increase individual spiritual intelligence, one of which is by doing dhikr or remembering Allah SWT. One type of dhikr carried out by Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur, Bandar Lampung City, is Rotib al-Haddad, and Wirdu Sakron.

The aim of this research is to determine the implementation of Islamic guidance using the Rotib Al Haddad and Wirdu Sakron method in increasing the spiritual quotient and to determine the results of this implementation. This research is a type of field research which is descriptive qualitative analysis. The data source for this research was taken from primary data sources obtained through interviews, observation and documentation. To obtain this data, there were several sources selected by researchers using purposive sampling techniques. The resource persons were the chairman of Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur, Bandar Lampung City, who provided Islamic guidance, practitioners of Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur, Bandar Lampung City, who provided Islamic guidance, and also members of Jam'iyyah Ruqiyah. Aswaja (JRA) Al-Mansur Bandar Lampung City who provides Islamic guidance. Meanwhile, secondary data sources in this research were obtained from books, previous research and also journals related to this research.

The results of this research are: the results of Islamic guidance provided by Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur, Bandar Lampung City using the Rotib al-Haddad method, and Wirdu Sakron

in the form of increased spiritual intelligence possessed by practitioners from Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Bandar Lampung City.

Keywords: Rotib al-Haddad, Wirdu Sakron and Jam'iyah Ruqiyah Aswaja



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Alya Rahmahlia
NPM : 1941040283
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Islam Dengan Metode *Rotib Al – Haddad Dan Wirdu Sakron* Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Pada Praktisi *Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al Mansur* di Kota Bandar Lampung.” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2023

Penulis



Fadillah Alya Rahmahlia

NPM.1941040283



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Islam Dengan Metode *Rotib Al Haddad* Dan *Wirdu Sakron* Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Pada Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al Mansur Di Kota Bandar Lampung**

Nama : **Fadillah Alya Rahmahlia**

NPM : **1941040283**

Jurusan /Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, M.A
NIP. 196503051994031005


Dr. Mubasit, S.Ag, M.M
NIP. 197311141998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Bimbingan Islam Dengan Metode *Rotib Al Haddad* Dan *Wirdu Sakron* Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Pada Praktisi Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al Mansur Di Kota Bandar Lampung” disusun oleh **Fadillah Alya Rahmahlia**, NPM: 1941040283, Program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul : 10.30-12.00 WIB**, di Gedung Dekanat Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

Penguji I : **Dr. Fitriyanti, M.A** (.....)

Penguji II : **Dr. H. Rosidi, M.A** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Mubasit, S.Ag, M.M** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْيُنَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي
السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Artinya : "Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai macam cerita dan perjalanan yang sudah dilalui. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan sayang dan terimakasih penulis kepada :

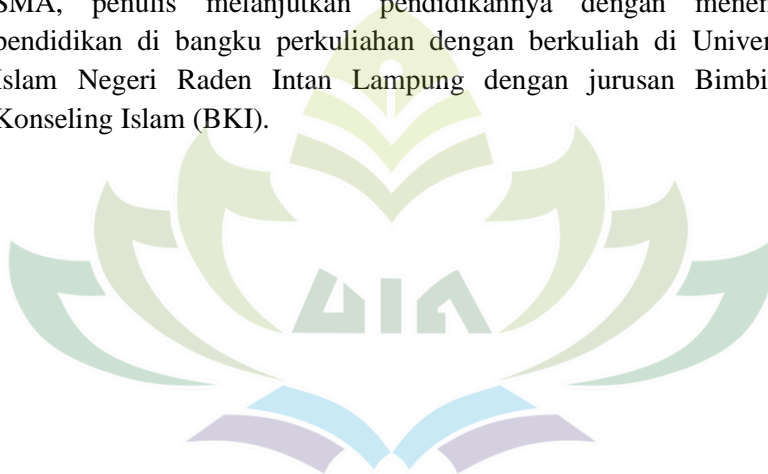
1. Ayah Yan Herrie Masni dan Ibunda Alkuriah yang selama ini selalu memberikan dukungannya baik moral maupun materil serta memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Fathan Alya Afif yang selama ini juga selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
3. Untuk calon suamiku M. Abdullah Umar yang selama ini selalu memberikan motivasi dan tidak pernah lelah untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk abi Huzairin dan umi Fadillah Umar yang selalu mendoakan dan membantu penulis baik moral maupun materil.
5. Untuk sahabatku Rizki Ayu Fadia Utama Sari dan Alm. Indah Lestari yang senantiasa memberikan motivasi penulis dalam menjalani perkuliahan ini.
6. Untuk penulis sendiri terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan terimakasih sudah menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fadillah Alya Rahmahlia yang lahir pada tanggal 10 Juli 2001 di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Yan Herrie Masni dan Ibu Alkuriah.

Riwayat pendidikan yang pernah penulis tempuh yaitu : TK Al Bahsyar yang lulus pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 1 Sumberagung dari tahun 2007-2013. Kemudian dilanjutkan di MTs GUPPI Kresnomulyo dari tahun 2013-2016, dan di SMA Negeri 1 Ambarawa tahun 2016 sampai 2019.

Selanjutnya setelah selesai menepun pendidikan di bangku SMA, penulis melanjutkan pendidikannya dengan menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dengan berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Bimbingan Islam Dengan Metode *Rotib Al – Haddad Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Pada Praktisi Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung***”. Penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
3. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan arahnya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag., M.M selaku pembimbing 2 penulis.
5. Bapak Nur Kholis selaku ketua *Jam’iyah Ruqyah Aswaja Al Mansur* yang telah membantu penulis pada saat melakukan penelitian.
6. Teman teman jurusan Bimbingsn Konseling Islam kelas D angkatan 19 yang telah membantu penulis serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman teman Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 19
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi para pembaca guna tersempurnanya skripsi ini, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 5 Oktober 2023

Fadillah Alya Rahmahlia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : BIMBINGAN ISLAM, METODE <i>ROTIB AL-HADDAD, WIRDU SAKRON, DAN SPIRITUAL QUOTIENT</i>	
A. Bimbingan Islam	25
1. Pengertian Bimbingan Islam	25
2. Dasar – Dasar Bimbingan Islam	26
3. Tujuan Bimbingan Islam	28
4. Fungsi Bimbingan Islam	28
5. Metode Bimbingan Islam.....	29

6. Materi Bimbingan Islam	32
7. Media Bimbingan Islam.....	35
8. Tahap-Tahap Bimbingan Islam.....	40
B. <i>Rotib Al-Haddad</i>	41
1. Pengertian <i>Rotib Al-Haddad</i>	41
2. Keistimewaan <i>Rotib Al-Haddad</i>	42
C. <i>Wirdu Sakron</i>	43
1. Pengertian <i>Wirdu Sakron</i>	43
2. Tujuan dan Manfaat <i>Wirdu Sakron</i>	45
D. <i>Spiritual Quotient</i>	46
1. Pengertian <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual)	46
2. Karakteristik <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual).....	48
3. Manfaat <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual)	51
4. Aspek Aspek Yang Mempengaruhi Manfaat <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual)	53
5. Faktor Penghambat Perkembangan <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual)	53

BAB III : JAM'IYYAH RUQIYAH ASWAJA (JRA) AL MANSUR DAN BIMBINGAN ISLAM DENGAN METODE *ROTIB AL-HADDAD* DAN *WIRDU SAKRON* DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT*

A. Gambaran Umum Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	55
1. Sejarah Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	55
2. Visi dan Misi Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	56
3. Struktur Organisasi Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	57

4.	Jumlah Jama'ah Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	59
5.	Program Kerja Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	59
B.	Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	62
1.	Tujuan Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	62
2.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	63
3.	Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	64
4.	Manfaat Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	67
C.	Hasil Bimbingan Islam Dengan Metode <i>Rotib Al-Haddad</i> dan <i>Wirdu Sakron</i> Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung	72

**BAB IV : ANALISIS BIMBINGAN ISLAM DENGAN
METODE *ROTIB AL-HADDAD* DAN *WIRDU
SAKRON* DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL QUOTIENT PADA PRAKTIKI
JAM'IIYAH RUQIYAH ASWAJA (JRA) AL
MANSUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

- A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan
Metode *Rotib Al-Haddad* dan *Wirdu Sakron* Dalam
Meningkatkan *Spiritual Quotient* Pada Praktisi
Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota
Bandar Lampung 77
- B. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan Islam Dengan
Metode *Rotib Al-Haddad* dan *Wirdu Sakron* Dalam
Meningkatkan *Spiritual Quotient* Pada Praktisi
Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota
Bandar Lampung 80

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan 81
- B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Bacaan *Ratib al Haddad*
Lampiran 4 Bacaan *Wirdu Sakran*
Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ‘Bimbingan Konseling Islam dengan Metode *Rotib Al-Haddad dan Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada Praktisi *Jam’iyah Ruqiyah Aswaja (JRA)* Al Mansur di Kota Bandar Lampung’. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca tentang judul ini, maka penulis akan menjelaskan sedikit mengenai maksud dari judul skripsi penelitian ini.

Bimbingan Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur’an dan As- Sunnah Rasulullah SAW.¹

Bimbingan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui cara menanamkan nilai – nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya.²

Bimbingan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang

¹ Adz-Zaki and M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2001), 23.

² Elfi Mu’awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseuig Islami Di Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 24.

mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.³

Bimbingan Islam adalah proses pemberian kepada manusia agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Dapat dipahami bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai – nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Rotib Al-Haddad adalah salah satu jenis zikir. *Rotib al-Haddad* sebagian besar bersumber dari al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad Saw., dan kumpulan doa yang dikarang ulama kemudian dirangkum dalam zikir *Rotib al-Haddad*. *Rotib al-Haddad* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan mengingat Allah SWT dengan cara membaca dan mengucapkan doa doa atau dzikir dzikir *Rotib al-Haddad*. *Rotib al-Haddad* digunakan oleh sebagian majelis zikir untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesehatan mental baik fisik maupun psikis dalam kehidupan sehari-hari, yang dalam hal ini dipraktikkan pada salah satu majelis dzikir yang berada di Bandar Lampung.

Wirdu Sakron adalah *Wirdu Sakron* yang diambil dari nama penyusunnya, yaitu Al - Habib Abu Bakar Al-Sakron bin Abdurrahman Al-Saqaf, seorang ulama besar dan terkemuka di Tarim. Wirid ini merupakan serangkaian ayat al-Qur'an pilihan yang disusun dengan asma Allah Swt. serta kalimat tayyibah yang memiliki arti karamah yang tinggi, jika diamalkan secara istiqamah, maka pengamal akan mendapat perlindungan lahir batin secara mutlak, selain itu juga dapat melontarbalikkan bagi siapa saja yang berniat jahat kepada sang pengamal. Wirid ini

³ P Muzayin Arifin, *Pokok –Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 12.

sangat efektif untuk mengusir makhluk gaib.⁴

Dalam penelitian ini *Wirdu Sakron* digunakan praktisi JRA untuk menyembuhkan seseorang yang sedang dalam gangguan jin atau setan, menghilangkan kecemasan yang terjadi baik itu, serta untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada praktisi JRA itu sendiri maupun orang yang bukan termasuk praktisi. Dalam majelis zikir *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) biasanya Praktik *Wirdu Sakron* diamalkan setelah pembacaan zikir *Rotib Al-Haddad*.

Spiritual quotient diartikan sebagai kecerdasan spiritual. Yang dimaksud kecerdasan spiritual adalah perihal pertumbuhan akal dan cara berfikir yang semakin berkembang.⁵ Sementara itu Marsa Sinetar menjelaskan yang dikutip dalam buku *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam* bahwa kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, pemikiran ini di ilhami oleh dorongan dan efektifitas keberadaan atau hidup Ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk Allah SWT.⁶

Kecerdasan spiritual menurut Zohar yang dikutip dalam buku *Kecerdasan Spiritual Untuk Umrah* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berdasarkan pada keyakinan individu tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴ Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik* (Solo:Ramadhani, 1996), 276.

⁵ Nurhayati, 'Pengembangan Spritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam' *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 10, no.1. (2016)

⁶ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Bogor : Guepedia, 2020), 25.

⁷ Denny J.A dan Tim ULS. *Kecerdasan Spiritual Untuk Umra* (Jakarta : Cerah Budaya Indonesia, 2019), 52.

Berdasarkan penegasan judul di atas, yang dimaksud penulis dari judul skripsi ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji Layanan Bimbingan Islam yang diberikan oleh ketua *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (JRA) kepada praktisi *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (JRA) dengan Metode Rotib Al-Haddad dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada Praktisi *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang modern seperti sekarang ini, banyak sekali terjadi perubahan, seperti perubahan teknologi yang semakin pesat. Hal itu membuat semakin banyak persoalan persoalan hidup yang terjadi pada individu baik itu persoalan fisik, psikis, keluarga, sosial ataupun agama yang membutuhkan penyelesaian yang sangat rumit. Tetapi terkadang manusia juga lupa dibalik masalahnya tersebut manusia juga diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sempurna diantara ciptaan Allah SWT yang lain.

Manusia modern idealnya adalah manusia yang berfikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia modern mestinya lebih bijak dan arif, akan tetapi dalam kenyataannya banyak manusia yang kualitas kemanusiaannya lebih rendah dibanding kemajuan berfikir dan teknologi yang dicapainya.

Bagaikan orang telah lama terkurung dalam kerangkeng, manusia modern menderita frustrasi dan berada dalam ketidakberdayaan. Ia tidak mampu merencanakan masa depan, ia pasrah dengan nasib karena merasa tidak berdaya. Sebagai akibat dari sikap ketidak berdayaan yang berkepanjangan, maka manusia modern mengidap gangguan kejiwaan antara lain berupa: kecemasan, kesepian, kebosanan, perilaku menyimpang, psikosomatis.

Ketika manusia merasakan perjalanan hidup mereka terasa berat dan menemui berbagai macam kesulitan yang pelik dan bertambah rumit dari waktu ke waktu. Sebagai manusia yang memiliki keimanan yang naik turun Akan ada saatnya mereka akan mencari ketenangan hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada kenyataannya tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman modern ini, sehingga menyebabkan pergeseran sikap dan mentalitas individu dalam menjalani kehidupan masa kini. Hal ini bisa menjadi pemicu besar terhadap sikap lalai pada Allah SWT, sehingga manusia sering kali menuruti hawa nafsunya untuk melakukan segala hal yang terkadang justru merugikan dirinya di dunia atau di akhirat kelak, hal-hal ini jugalah yang nantinya akan menjadi penyebab stres dan penyakit jiwa dalam kehidupan menua. Oleh karena itu, setiap individu harus memenuhi kebutuhan mencapai ketenangan jiwa sehingga memiliki kemampuan untuk menyikapi setiap perubahan tersebut agar tidak terjerumus menjadi manusia yang tidak bisa memahami arti hidup, tidak tahu apa tujuan hidup dan harus bagaimana memanfaatkan kehidupan yang singkat ini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentengi diri dari perilaku hedonisme adalah dengan berdzikir. Dzikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan kalbu bersama Al-Haqq (Allah).⁸ Hadirnya Allah di dalam hati akan senantiasa memberikan sikap mengembalikan segala hal kepada Allah, sehingga akan membuat hati senantiasa bersyukur dan merasa cukup. Rasa cukup inilah yang akan membuat kita memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa.

Pendapat lain mengatakan bahwa dzikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lewat lisan. Ini bisa dilakukan dengan mengingat lafal *Jalalah* (Allah), sifat-Nya, hukum-Nya, perbuatan-Nya atau suatu tindakan yang serupa. Dzikir bisa pula berupa doa. Mengingat pada rasul-Nya, nabi-

⁸ Ummi Ayanih. *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu*. Jakarta : Raih Asa Sukses. 2010. 244

Nya, wali-Nya melalui sarana dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengingat, bersyair, menyanyi, ceramah dan bercerita.⁹ Salah satu kumpulan dzikir yakni Ratib Al- Haddad karya Al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al Haddad (1055-1132 H).¹⁰

Ratib ini merupakan kumpulan dari ayat, doa, dan nama Allah yang diambil dari bacaan Al-Quran dan Hadits Rasul SAW, dzikir Ratib Al-Haddad bisa menjadi salah satu alternatif berdzikir yang dilakukan secara berjamaah.

Di Indonesia banyak berkembang bermacam-macam susunan Dzikrullah, salah satu dari susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin di kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir adalah ratib al-Haddad yang merupakan kumpulan wirid dan ratib yang disusun oleh al-arifbillah al-Habib Abdullah bin Alwi al- Haddad. Dzikir ini telah tersebar dan diamalkan sebagian besar kaum muslimin hampir di seluruh dunia yang sudah ada sejak dahulu.

Susunan dan jenis kalimat dalam *Ratib al-Haddad* tidak jauh berbeda dengan dzikir- dzikir lainnya, seperti *ratib al-Attas*, *ratib al-Kubra*, dzikir *Ghofilin* dan lain- lain. Setiap dzikir yang ada pada ratib ini semuanya bersandarkan pada nash-nash al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, dan sehingga tidak ada keraguan lagi bagi setiap orang yang akan mengamalkannya, sebab dengan mengamalkan ratib ini secara istiqomah seseorang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar baik itu dari segi duniawi maupun ukhrawi

Seperti yang sudah dijelaskan dalam salah satu surah dalam Al Quran yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

'Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,' (QS. At-Tin[95]:4)

⁹Al Hikam. *Zikir Penenteram Hati*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta. 2006. 29

¹⁰ Aplikasi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA), diakses 11 November 2023

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk sebaik – baiknya. Manusia diciptakan dengan bentuk lebih baik dari makhluk lain yang Allah SWT ciptakan. Manusia sendiri diciptakan dengan berbagai kelebihan salah satunya adalah manusia diciptakan dengan memiliki tiga jenis kecerdasan sekaligus yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ).

Intelligence Quotient adalah kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan..¹¹ Sedangkan *Emotional Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku seseorang.¹²

Spiritual Quotient yang dimaksudkan oleh Zohar dan Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermaknadibandingkan dengan yang lain.¹³

Spiritual Quotient manusia berperan penting dalam mencapai derajat manusai yang utuh, mengantarkan manusia memiliki kepribadian yang berprinsip dan berkarakter. Kecerdasan spiritual ini membuat orang mampu menyadari hakikat dirinya dan bagaimana orang member makna terhadap kehidupannya.¹⁴

Ketika manusia dilahirkan sudah dibekali dengan kepercayaan kepada Allah SWT tetapi manusia tersebut pada saat dewasanya berada di lingkungan yang bisa dikatakan tidak

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Rumah Media, 2017), 126.

¹² *Ibid.*, 132

¹³ Denny J.A dan Tim ULS, *Kecerdasan Spiritual Untuk Umrah* (Jakarta : Cerah Budaya Indonesia, 2019), 52.

¹⁴ Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi : Haura Utama, 2020), 28.

percaya akan Allah SWT., maka lama kelamaan orang tersebut akan terbawa oleh lingkungan sekitarnya, begitu pula sebaliknya. Dengan berzikir maka hati kita menjadi tenang. Juhur ulama telah menetapkan keutamaan dan kelebihan berzikir dari amal baik lainnya adalah bahwa zikir dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan bagaimana pun keadaannya. Karena waktunya yang tidak ditentukan, maka zikir dianjurkan untuk dilakukan secara terus-menerus. Sebab zikir dapat dilakukan tanpa syarat, maka orang yang berhadass kecil maupun besar juga dapat melakukannya.¹⁵

Istilah zikir biasanya dikaitkan dengan bacaan al-Qur'an, tasbeih, tahmid, takbir, tahlil, salawat dan memanjatkan doa untuk kebaikan dunia akhirat. Baik itu doa yang bersifat muṭlaq (bebas dibaca tanpa ada batasan), atau doa yang bersifat muqayyad (tergantung pada waktu dan kondisi tertentu), dan sebaik-baiknya zikir ialah membaca al-Qur'an alKarim.¹⁶

Isi kandungan dzikir ratib al-Haddad sebagian besar bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad Saw, dan kumpulan do'a-do'a karangan ulama yang kemudian di rangkum dalam susunan dzikir ratib al-Haddad, maka dengan membaca Ratib al-Haddad berarti secara tidak langsung telah mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan dan telah dilakukan oleh Rosulullah Saw, dan para ulama-ulama terdahulu yang sholeh yang tentu memberi manfaat besar bagi yang mengamalkannya. Para ulama mengatakan semua dzikir bagus dan akan memberi manfaat kepada pembacanya, tergantung konsisten atau keistiqomahan dalam membaca dzikir.

Jika suatu dzikir atau doa dibaca secara rutin dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, manfaat dan keberkahannya akan banyak dirasakan dibandingkan apabila suatu dzikir hanya dibaca sekali atau dua kali atau ketika hanya dibutuhkan saja. Bagaikan senjata yang

¹⁵ Luqman Hakim, *Zikir Al-Qur'an: Mengingat Allah sesuai Fitrah Manusia* (Jakarta: Mawahib, 2018), 1-4.

¹⁶ Ahmad bin Abdul Isa, *Ensiklopedia Doa dan Wirid Sahih* (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), 25.

selalu diasah secara teratur, dzikir yang dibaca secara istiqomah akan menjadi ‘tajam’ dan siap digunakan kapan saja.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang penulis lakukan, jenis dzikir yang dibaca oleh *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* Al Mansur yaitu dzikir *Rotib al-Haddad* dan *Wirdu Sakron*. Di dalam kedua zikir pilihan ini terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca berulang pada waktu yang sama, sehingga dapat dikatakan *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* Al Mansur kota Bandar Lampung telah menghidupkan teks-teks al-Qur'an melalui kegiatan pembacaan kedua zikir pilihan tersebut. Praktik pembacaan *Rotib al-Haddad*, dan *Wirdu Sakron* yang telah rutin dilakukan di Sekertariat *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* Al-Mansur. Pembacaan *Rotib al-Haddad* dilakukan secara rutin pada hari jumat malam sabtu pukul

20.30 kemudian dilanjutkan dengan *Wirdu Sakron* dibaca setelahnya.¹⁷ Sejauh pengetahuan penulis, tidak semua Majelis menerapkan kegiatan pembacaan kedua zikir pilihan tersebut, khususnya dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) pada diri praktisi.

Jika dilihat pada kondisi sekarang ini banyak sekali individu individu yang kurang terkontrol sehingga mereka bisa dikatakan memiliki *Spiritual Quotient* yang rendah dibandingkan individu lain. Hal ini terjadi dalam diri praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur, dalam pra penelitian penulis, hasil observasi pada anggota *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Mansur yang berada di Kota Bandar Lampung yang sebelum mendapatkan zikir metode *Rotib Al-Haddad* dan *Wirdu Sakron*, selalu merasa kecemasan, kurang istiqomah dalam menjalani ibadah, bahkan sakit secara fisik dan mental. Tetapi setelah mengikuti kegiatan zikir dengan metode *Rotib Al-Haddad* dan *Wirdu Sakron* di *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung ini mereka sekarang mampu mengendalikan kecemasan, istiqomah dan

¹⁷ Nurkholis, Ketua *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur, wawancara pra penelitian, 21 Februari 2023.

memperbaiki kesehatan mental dan fisik.

Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai bimbingan Islam dengan Metode *Rotib Al-Haddad dan Wirdu Sakron* yang sudah dilakukan oleh Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung tentang bagaimana proses dari bimbingan tersebut sehingga bimbingan tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya *spiritual quotient* yang dimiliki oleh para praktisi dan juga jamaah dari Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung itu sendiri.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis tertarik meneliti lebih dalam terkait dengan 'Bimbingan Islam dengan Metode *Rotib Al-Haddad dan Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada Praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al- Mansur di Kota Bandar Lampung'.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad dan wirdu sakron* dalam upaya peningkatan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur di Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad dan wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.

- c. Hasil bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.
- d. Faktor – faktor yang mempengaruhi bimbingan Islam dengan metode *rotib al- haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam dengan metode *rotib al haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil bimbingan Islam dengan metode *rotib al haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam dengan metode *rotib al haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan Islam dengan metode *rotib al haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan menambah pustaka kajian Bimbingan Islam dengan metode *Rotib al hadad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual quotient*.
2. Manfaat secara praktis,
 - a. Bagi fakultas, penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tentang penelitian yang serupa dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dari mahasiswa tersebut.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan peneliti serta ilmu yang didapatkan bisa diamalkan dan dipergunakan semestinya.
 - c. Bagi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA), penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang proses dan pelaksanaan dari program JRA itu sendiri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Alif Kemal Pratama mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Jurusan Ilmu Hadis yang berjudul 'Pengaruh Dzikir *Rotib* Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Study Living Hadis di Desa Nanggela Kab Kuningan)'.¹⁸

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dzikir *Rotib* Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual dan emosional pada masyarakat Desa Nanggela. Sedangkan penelitian yang

¹⁸ Alif Kemal Pratama, 'Pengaruh Dzikir *Rotib* Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Study Living Hadis di Desa Nanggela Kab Kuningan)', (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 2.

akan peneliti lakukan berfokus pada bimbingan Islam dengan metode *rotib al haddad* dan *Wirdu Sakron* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al Mansur di Kota Bandar Lampung.

2. Penelitian Siti Triyuwanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang berjudul 'Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) Pelajar di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al- Jenderami Selangor Malaysia'. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan bimbingan Islami yang dilakukan di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al- Jenderami Selangor Malaysia berhasil meningkatkan SQ pelajar, pelajar menjadi pribadi yang mendekati *kaffah*, baik dari segi ketauhidan yang mantap dengan pengamalan rukun Iman, peningkatan amalan ibadah sehari-hari dalam menjalankan rukun Islam, dan akhlak *mahmudah* sebagai bentuk dari Ikhsan.¹⁹

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada bimbingan Islami dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) Pelajar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

3. Penelitian Azima Prisma Vera mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berjudul 'Dzikir *Rotib Al-Haddad* dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia'. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dzikir *Rotib Al-Haddad* dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga emas di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia berupa

¹⁹ Siti Triyuwanti, 'Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) Pelajar di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Jambi, 2020), 2.

tahap persiapan, tahap pelaksanaan dzikir *Rotib Al-Haddad*, kemudian ditutup dengan tahap pengakhiran yang dilakukan.²⁰

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada bimbingan Islami dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) Pelajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

4. Penelitian Mamay Maesaroh Universitas Islam Negeri Sunan Djati jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berjudul ‘Intensitas Dzikir *Rotib Al – Haddad* dan Kecerdasan Spiritual Santri’. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas dzikir *Rotib Al-Haddad*, kecerdasan spiritual santri dan pengaturah dari intensitas dzikir tersebut terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Mathla’unnajah.²¹

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada intensitas dzikir *rotib al-haddad* dan kecerdasan spiritual santri. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bimbingan Islam dengan metode *Rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berkenaan dengan persoalan dalam penelitian mengenai praktik pembacaan *Rotib al-Haddad*, dan

²⁰ Azima Prisma Vera, ‘Dzikir *Rotib Al-Haddad* dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama’ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia, (Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 2.

²¹ Mamay Maesaroh, ‘Intensitas Dzikir *Rotib Al – Haddad* dan Kecerdasan Spiritual Santri’, (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020), 2.

Wirdun sakron pemaknaan ayat al-Qur'an yang terkandung dalam zikir-zikir tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif yang didukung dengan penelitian kepustakaan. Ada tiga jenis penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian mendalam (*in-depth*). Penelitian ini berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa rekayasa yang kadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survey. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

b. Sifat penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa sifat penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.²³

²² M. Arif Zainul Fuad. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. (Malang : UB Press, 2019). 21

²³ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan

2. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat sumber data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.²⁴

Sumber data primer pada penelitian didapat langsung melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan informasi dari praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung* dan anggota *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung* yang sudah rutin membaca ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *Rotib al- Haddad*, dan *Wirdu Sakron*.

Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Untuk memperoleh data, diambil dari beberapa orang yang tepat untuk dijadikan narasumber dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Ketua *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung* yang memberikan bimbingan Islam dengan menggunakan metode *Rotib Al-haddad* dan *Wirdu Sakron* sehingga peneliti dapat

Fak Psikologi UGM, 1986), 3.

²⁴ Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif* (Jakarta : Grasindo, 2005), 168.

²⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 53.

mendapatkan informasi secara jelas dan rinci mengenai bimbingan Islam yang dilakukan.

- 2) Praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yang diberikan bimbingan Islami dan sudah rutin mengikuti pembacaan *Rotib Al-haddad* dan *Wirdu Sakron* sehingga peneliti mengetahui hasil setelah dilakukan secara rutin mengikuti Bimbingan Islam dengan *Rotib Al-haddad* dan *Wirdu Sakron*.
- 3) Anggota *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) Al-Mansur Kota Bandar Lampung yang belum rutin membaca ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *Rotib al-Haddad*, dan *Wirdu Sakron* atau anggota yang baru saja mengikuti *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) tersebut sehingga pebeliti dapat mengetahui keadaan anggota sebelum melakukan Bimbingan Islam dengan menggunakan metode *Rotib Al-haddad* dan *Wirdu Sakron*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah –dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁶ Sumber data ini bersifat pelengkap sumber data utama. Untuk melengkapi sumber data utama, peneliti melakukan penelitian kepustakaan. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku – buku dari *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja* (JRA) serta buku buku lain yang membahas tentang *Ratib al-Haddad* dan *Wirdu Sakron* selain itu juga sumber lain berupa situs situs internet yang membahas tentang hal yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari

²⁶ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2003), 7.

masyarakat atau narasumber agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.²⁷ Beberapa

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁸

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.²⁹

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁰ Wawancara bisa dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara Stuktur digunakan ketika *interview* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan tidak diubah.³¹ Kelebihan dari wawancara terstruktur adalah dimana pertanyaan menggunakan kalimat tertutup, dapat mengontrol waktu serta dapat mengarahkan kepada informasi spesifik dan yang diinginkan. Sedangkan kekurangan pada wawancara jenis ini adalah *interviewee* tidak memiliki

²⁷ Yuni Sare. *Antropologi*. (Jakarta : Grasindo), 117.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), 136.

²⁹ Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), 2.

³⁰ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

³¹ Fadhallah, R.A, *Wawancara* (Jakarta : UNJPress, 2020), 8.

kesempatan untuk menjelaskan dan tidak dapat mengungkapkan alasan orang tersebut.

- 2) Wawancara Semistruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *Interviewee* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.³²
- 3) Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.³³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.³⁴

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan 7 orang yakni 1 orang pemimpin, 3 orang praktisi, dan 3 orang jama'ah *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur* (JRA) di Kota Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁵ Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat tentang hal – hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

³² Fadhallah, R.A, *Wawancara* (Jakarta : UNJPress, 2020), 8

³³ Ibid.,

³⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),72

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup,2013), 134

unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁶

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.³⁷ Observasi dapat dibedakan menjadi 2 tipe yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dikarenakan penulis mendapatkan data hanya berdasarkan informasi dari informan dan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Metode ini digunakan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek.³⁹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan di *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al – Mansur Kota Bandar Lampung*.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.⁴⁰

Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo menyebutkan berbagai bahan seperti : otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape*, microfilm, disc, *compact disk*,

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), 138.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 202.

³⁸ Suharsaputra, 203.

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), 142.

⁴⁰ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2008), 46.

data di *server/flashdisk*, data yang tersimpan di web site, dan lainnya.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti : catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti : foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.⁴¹

4. Teknik Analisi Data

Noeng Muhadjir dikutip oleh Ahmad Rijali mengemukakan pengertian Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴²

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kalimat kalimat atau kata kata yang didapatkan dari narasumber atau informan maka dari itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laogangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan

⁴¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semestaa, 2003), 82.

⁴² Rijali, Ahmad, '*Analisis Data Kualitatif*', Jurnal Alhadharah, vol. 17 No. 33. 2018. 84

⁴³ Umrati. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: SekolahTinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁴

Jadi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengelompokkan data data berdasarkan skala pentingnya data tersebut kemudian hasil pengelompokan data tersebut ditarik kesimpulan untuk membentuk suatu hipotesis.

Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.⁴⁵ Proses atau tahapan analisis data dengan menggunakan model interaktif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam pengumpulan data kualitatif. peneliti menggunakan berbagai macam dan teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.⁴⁶

Reduksi data proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terjadi secara terus menerus selama penelitian di lapangan bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan

⁴⁴ Umrati. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 86.

⁴⁵ Ibid.,123

⁴⁶ Helaluddin, Hengki Wijaya *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. 123

pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁷

Pada tahap ini data yang termasuk data mentah akan disaring oleh peneliti dan nantinya data tersebut akan dipilih sesuai dengan penelitian dan peneliti akan memilih data yang paling relevan untuk digunakan.

b. Display data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang sudah tersusun secara sistematis akan memudahkan dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.⁴⁸

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah mengambil keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih

⁴⁷ Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif', Jurnal Alhadharah, vol. 17 No. 33. 2018. 91

⁴⁸ Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, 124.

jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁴⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian bimbingan Islam, metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron*, dan *spiritual quotient*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, berisi tentang gambaran umum *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur (JRA)* di Kota Bandar Lampung, bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur (JRA)* di Kota Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian berisi tentang analisa pelaksanaan bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur (JRA)* di Kota Bandar Lampung dan hasil bimbingan Islam dengan metode *rotib al-haddad* dan *wirdu sakron* dalam meningkatkan *spiritual quotient* pada praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur (JRA)* di Kota Bandar Lampung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

⁴⁹ Ibid.,

BAB II

BIMBINGAN ISLAM, METODE ROTIB AL-HADDAD, WIRDU SAKRON, SPIRITUAL QUOTIENT

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam merupakan suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵⁰ Seperti firman Allah SWT dalam surah (An-Nahl (16) : 125) yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِهِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl (16) : 125)

Menurut Dzaki, bimbingan Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal

⁵⁰ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta : Elsaq Press, 2007), 12.

pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁵¹

Menurut Arifin, bimbingan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental, dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Dasar – dasar Bimbingan Islam

Bimbingan islam adalah salah satu jenis bimbingan keagamaan. Dimana bimbingan keagamaan ini berangkat dari permasalahan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Di zaman yang sudah canggih seperti sekarang ini manusia dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sendiri dengan acuan atau dengan dasar pengetahuan yang ada. Sehingga adanya bimbingan islam ini adalah untuk memudahkan individu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan dasar dasar agama. Dasar dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁵¹ Adz-Zaki and M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 14.

⁵² P Muzayin Arifin, *Pokok – Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 19

a. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.⁵³ Seperti dalam firman Allah SWT berikut ini :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”

Dari ayat diatas maka dapat diketahui bahwa Alquran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an ini terdapat banyak petunjuk-petunjuk dalam menjalani kehidupan di Dunia.

Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Sumber Al-Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Hadits juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan

⁵³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta : Bina Rencana Keluarga, 2005),3.

ketetapan (taqdir) Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum.⁵⁴

3. Tujuan Bimbingan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan Islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁵ Dengan demikian tujuan bimbingan Islam antara lain :

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- c. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- d. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik smenjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵⁶

4. Fungsi Bimbingan Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan Islam dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut :

⁵⁴ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 10.

⁵⁵ M. Bahri Ghazali, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya* (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2019), 20.

⁵⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : UII Press, n.d.), 18.

- a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik.⁵⁷

5. Metode Bimbingan Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum anatara lain metode wawancara, metode yang dipusatkan pada klien, dan metode pencerahan.⁵⁸ Bimbingan dan konseling Islam, menurut Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi terbagi menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.⁵⁹ Sedangkan berdasarkan isi dari surah an-Nahl ayat 125, ditemukan 3 metode dalam membimbing dalam rangka mengajar manusia ke jalan kebaikan.⁶⁰ 3 metode tersebut adalah

⁵⁷ Elfi Mu'awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 27.

⁵⁸ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UI Press, 2001),37

⁵⁹ Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), 69

⁶⁰ Warlan Sukandar, Yessi Rifmasari. *Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat. Vol.5 No. 1, 2022. 92

sebagai berikut :

a. *Al Hikmah*

Kata *Al Hikmah* menurut bahasa mengandung makna mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan sempurna. Metode *alhikmah* dalam bimbingan konseling adalah metode yang mengandung kebijaksanaan dalam menjalankan sesi bimbingan, dimana konselor benar benar menyelami konseli (jiwa dan raga) dengan kecerdasan yang dimilikinya (yang merupakan anugerah dari Allah SWT., baik kognitif, emosional, maupun spiritual dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, sehingga konseli tidak hanya sekedar menemukan jalan keluar dari permasalahannya namun konseli juga benar benar dapat menemukan jalan permasalahan dengan cara yang benar sesuai dengan syari'at agama.

Bentuk bentuk metode *hikmah* dalam bimbingan islam adalah mengenal strata konseli, konselor tahu kapan harus berbicara dan kapan harus diam, kebijaksanaan menemukan titik temu, memilih kata yang tepat, memberikan contoh teladan yang baik kepada konseli (baik dalam berkata-kata, bersikap, dan bertingkah laku.

Menurut Muhammad Husain Yusuf kegiatan bimbingan dan konseling dengan *hikmah* berarti harus disesuaikan dengan kadar akal, bahasa dan lingkungan konselinya.

b. *Mau'izhatul Hasanah*

Secara bahasa, menurut Lois Ma'luf *mau'izhatul hasanah* terdiri dari kata *mau'izhatul* dan *hasanah*. Kata *mau'izhatul* bermakna nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* bermakna kebaikan. Secara istilah menurut Abd. Hamid al-Bilali *mau'izhatul hasanah* merupakan salah

satu *manhaj* (metode) dalam mengajak kepada jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Bimbingan konseling islam dnegan metode *mau'izhah hasanah* harus menyenangkan, serta penjelasan yang berguna, berupa sugesti untuk mengikuti kebenaran, penjelasan tentang kebaikan, juga tentang ancaman jika mengikuti kebatilan, serta penjelasan atas dosa-dosa yang terdapat dalam kebatilan.

Metode *mau'izhah hasanah* adalah metode bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah para Nabi, dan Rasul. Seorang konselor Muslim belajar bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, berperasaan, berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan.

Dengan demikian metode *mau'izhah hasanah* adalah metode membimbing, menasehati, mengajar, dan member peringatan yang menyentuh kalbu konseli dengan penuh kelembutan dan menjaga aib dari konseli.

c. *Mujadalah Ahsan*

Kata *mujadalah* sering diistilahkan dengan berdebat atau berdiskusi. Berdebat bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak. Oleh karena itu, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan utama dalam *bermujadalah*. Bertukar pikiran mempunyai arah dan aturan tersendiri, sehingga tidak setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan *mujadalah* atau diskusi.

Metode *mujadalah ahsan* hanya akan dilaksanakan dnegan sebaik-baiknya apabila konselor mempunyai tiga aspek yaitu, konselor menguasai

disiplin ilmu yang akan dibahas sebagai modal melakukan dialog, konselor memiliki kedewasaan sikap dan perilaku yang seusia dan layak untuk tampil dalam forum dialog, konselor memiliki kemampuan untuk mengambil langkah atau usaha bagi berhasilnya suatu dialog, diskusi atau perdebatan.

6. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan adalah suatu yang harus ada dalam bimbingan dengan apapun topic adegan kehidupan yang diangkat. Adegan kehidupan adalah keseharian topik yang terjadi pada situasi dan kondisi kehidupan. Adapun materi bimbingan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Mengemukakan Islam sebagai jalan terbaik, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Yunus 25 yaitu sebagai berikut :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)” (QS. Yunus [10]:25).

Bimbingan memiliki karakter sebagai saran mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui petunjuk fitrah berupa Al-Qur'an dan As Sunah.

- b. Mengemukakan nilai-nilai potensi kehidupan yang positif, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Yunus 26 yaitu sebagai berikut :

﴿لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۗ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا

ذِلَّةٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾

“Bagi orang – orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya

(kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal didalamnya.” (QS. Yunus [10]:26).

Dalam proses bimbingan terdapat upaya penanaman dan penyadaran nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidup secara positif.

- c. Mengemukakan nilai-nilai potensi kehidupan yang destruktif Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah yunus 27 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرَهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مِّمَّا هُم مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ط كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ط

“Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Yunus [10]:27).

Namun dalam proses bimbingan tidak menutup kemungkinan pula cara hidup negative sebagai perbandinga. Mengemukakan nilai-nilai negative dalam proses bimbingan adalah penting guna membuka kesadaran konseli secara utuh.

- d. Kesadaran akan hari akhir, Allah SWt. berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Yunus ayat 28 yaitu sebagai berikut :

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ
وَشُرَكَاءُكُمْ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ^ص وَقَالَ شُرَكَاءُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِلَّا نَا

تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang yang mempersekutukan (Allah), “Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu.” Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, “Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah Kami.” (QS. Yunus [10]:28).

Pendekatan bimbingan karakter yang kuat dalam prosesnya pada konseli. Membangun kesadaran potensi diri manusia yang berkesinambungan dengan fitrahnya sebagai hamba Allah. Konseli memiliki definisi yang jelas tentang kehidupannya dan apa – apa yang mungkin dipersiapkan menyongsong alam akhirat.

- e. Kesadaran bahaya materialistis, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an pada surah Yunus ayat 29 yaitu sebagai berikut :

فَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ

لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾

“Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan engkau, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan engkau (kepada kami).” (QS. Yunus [10]:29).

Karakter yang diminta pada pendekatan bimbingan ini mengupayakan langkah yang paling darurat yakni mengendalikan hawa nafsu sehingga terciptalah keseimbangan kebahagiaan dunia hingga

akhirat. Konseli dibersihkan dari sifat materialis, sebab sifat materialis sebenarnya telah menciptakan penuhunan kedua terhadap hawa nafsu.

- f. Kesadaran akan karakter amanah, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Yunus ayat 30 yaitu sebagai berikut :

هُنَالِكَ تَتْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ^ج وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ
الْحَقُّ وَصَلَّ عَنْهُمْ^ط مَّا كَانُوا يَفْتُرُونَ ﴿٣٠﴾

“Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.” (QS. Yunus [10]:30).

Seorang konselu akhirnya dapat bersikap dan bertindak selaras dengan Al-Qur'an dan As Sunah, dimulai dari langkah kecil hingga langkah besar. Langkah itu dimulai dari kesadaran bahwa masing-masing diri akan mendapatkan pembalasan terhadap apa yang telah dikerjakan di dunia.

7. Media Bimbingan Islam

Istilah media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang memiliki arti perantara. Dalam *Dictionary of Education* disebutlan bahwa media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Sebagai perantara, maka media ini dapat berupa Koran, radio, televisi bahkan komputer.⁶¹

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

⁶¹ Masturin. *Media Bimbingan & Konseling Islam di Sekolah*. (Semarang : Penerbit Lawwana,2022) 19

merangsangnya untuk belajar⁶². Definisi tersebut mengarahkan kita untuk menarik suatu simpulan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi.

Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media media yang muncul yang dapat digunakan sebagai media bimbingan islam. Beberapa media tersebut adalah sebagai berikut :

a. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah berbagai media yang dipergunakan untuk kepentingan pendidikan yang bentuknya dihasilkan dari hasil teknologi percetakan atau mesin percetakan. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan cetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi dan teori, sehingga menurut Arsyad teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Media cetak sebagai bagian dari media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan konseling islam. Berbagai media cetak dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan konseling.

1. Poster

Poster dalam aplikasi program layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai “Poster Pendidikan” yang menawarkan nilai bukan produk. Sebagai media pendidikan poster

⁶² Ibid.,

memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam isi pesan yang disampaikan. Misalnya tujuan program menjaga kebersihan tempat ibadah, sekolah.

Karena sifat poster relative lebih lama bertahan daripada media lainnya, maka poster dapat dibuat semi permanen dengan media yang lebih tahan lama.

2. Media cetak internal

Media cetak internal seperti bulletin, news letter, majalah dan tabloid, sangat efektif untuk membantu program bimbingan dan konseling islam. Baik yang berkaitan dengan isi menu yang ditawarkan dalam media tersebut, maupun dengan wujud dari produksi media itu sendiri, sebagai media yang dapat membantu dalam bimbingan dan konseling Islam.

Media cetak internal yang dikembangkan sebuah instansi dapat menjadi ajang komunikasi antara konselor dan konseli. Konselor yang memiliki media cetak internal ini, dapat lebih leluasa dan efisien dalam menyampaikan program-programnya melalui menu-menu yang dihadirkan dalam media cetak internal tersebut.

b. Media hasil teknologi audio

Media hasil teknologi audio adalah berbagai media yang dihasilkan oleh mesin-mesin elektronik penghasil suara, atau dengan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio.

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio dan dapat diaplikasikan dalam program bimbingan dan konseling Islam baik secara individu maupun kelompok. Media tersebut antara

lain siaran radio, rekaman kaset atau rekaman compact disc, atau piringan hitam serta alat perekam suara. Alat media yang sering digunakan dalam bimbingan dan konseling islam adalah perekam atau recorder yang sekaligus dapat memutarinya atau sebagai player (seperti tape recorder, multi player yang memiliki fasilitas recorder, headphone, dan pemancar sekaligus pesawat radio).

c. Media hasil teknologi audio visual

Media hasil teknologi audio visual adalah berbagai media yang dihasilkan oleh mesin-mesin elektronik penghasil suara dan gambar, atau dengan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual menyajikan stimulus-stimulus yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang *auditory* dan visual, baik verbal maupun nonverbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan dan gerak).

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual yang dapat diaplikasikan dalam program bimbingan dan konseling islam baik secara individu, kelompok atau masyarakat luas. Media tersebut antara lain siaran televisive, rekaman video compact disc (VCD atau DVD), dan film.

d. Media hasil teknologi komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor sebagai jantung pemroses data. Perbedaan media yang dihasilkan oleh teknologi dengan yang dihasilkan dua teknologi lainnya adalah pada penyimpanan informasi atau materi yang di format

dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan.

Media digital berbasis komputer berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif dan visual, serta interaktif yang juga melibatkan gerak. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media digital komputer dan dapat diaplikasikan dalam program bimbingan konseling islam baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat luas. Media tersebut antara lain internet (email, milis, blog, jejaring sosial, website, penyimpanan data, dan ebook).

e. Media aktivitas

Media aktivitas merupakan media yang dapat menggali pengalaman langsung konseli. Banyak sekali media aktivitas yang dapat menjadi sarana dalam bimbingan konseling islam misalnya permainan, kunjungan wisata dan lainnya. Yang dimaksud permainan disini adalah setiap kegiatan antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dicapai.

Selain permainan ada juga istilah simulasi dan permainan peran atau role playing. Simulasi adalah suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas. Selain harus mencerminkan situasi yang sebenarnya, simulasi harus bersifat operasional. Artinya simulasi menggambarkan proses yang sedang berlangsung. Simulasi dapat bersifat fisik, dan verbal. Permainan simulasi menggabungkan unsur-unsur permainan dan simulasi yaitu adanya setting, pemain, aturan, tujuan dan penyajian model situasi sebenarnya.

Permainan peran berbeda dari yang lain menurut Sadiman dkk karena memiliki tiga komponen yaitu : adanya scenario atau lingkungan tempat terjadinya

tindakan-tindakan, adanya sejumlah peran dengan berbagai karakternya yang harus dibawakan, adanya masalah yang harus dipecahkan oleh pemegang peran tersebut, walaupun berbeda-beda semuanya dapat dikelompokkan dalam satu istilah yaitu permainan.

8. Tahap-Tahap Bimbingan Islam

Bimbingan dan konseling Islam bisa dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap– tahap, Adapun tahap-tahap bimbingan dan konseling islam menurut Anwar Sutoyo adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, merupakan proses merumuskan tujuan dan bagaimana cara untuk mencapainya dan membuat keputusan apa yang akan dilakukan dan bagaimana kedepannya.
- b. Tahap Eksplorasi, tahap dimana menggali perasaan, pikiran dan pengalaman konseli. Hal ini dilakukan karena banyak konseli yang tidak mampu mengemukakan pendapatnya dan menutup diri atas permasalahan yang dihadapi.
- c. Tahap Interaksi, setiap konseli atau jamaah diharapkan mampu bertukar pikiran dan saling memberikan morivasi atau jawaban atas permasalahan anggota lain, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa percaya dan meningkatkan kualitas hubungan sesama.
- d. Tahap Akhir, pada tahap ini konselor merespon ulang permasalahan anggotanya dan mengevaluasi tindakan yang akan dilakukan ke depannya⁶³

⁶³ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktek*. (Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007)., 26.

B. *Rotib Al-Haddad*

1. Pengertian *Rotib Al-Haddad*

Rotib memiliki banyak arti, dalam kamus bahasa Arab Indonesia *Ratib* berasal dari perkataan *rattaba* yang artinya mengatur, menyusun, menguatkan. Istilah *Ratiban* sering kita dengar dari beberapa kalangan muslim, asal katanya adalah *Ratib*. Tentu ada beda antara *Ratiban* dengan *Ratib*, kata *Ratiban* lebih mengacu kepada suatu acara di dalamnya dibacakan *Ratib*. *Ratib* secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan, dan terus menerus, secara istilah *Ratib* adalah himpunan sejumlah ayat – ayat Al-Qur'an Al-Karim dan untaian kalimat – kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah *Rabb al-'Alamin*. Boleh dikatakan bahwa *Ratib* adalah kumpulan beberapa doa dan zikir yang dibaca rutin.⁶⁴

Ada beberapa jenis *Ratib* yang disusun oleh sejumlah as-Shalihin. Di antaranya ada *Ratib al-Athos*, *Ratib al-Alaydrus*, *Ratib al-Muhdhor*, *Ratib Samman*, *Ratib al-Haddad*. *Ratib al-Haddad* ini mengambil nama penyusunnya, yaitu imam Abdullah bin Alawy al-Haddad, seorang pembaharu Islam yang terkenal. Dari doa-doa dan zikir karangan beliau, *Ratib al-Haddad* lah yang paling terkenal dan masyhur. *Ratib* yang bergelar *al-Ratib as-Syahir* (*Ratib* yang termahsyur) disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriah (bersamaan 26 Mei 1661).⁶⁵

Ratib Al-Haddad merupakan suatu amalan yang sangat mulia karena di dalamnya terkandung ayat-ayat dan rangkaian doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan

⁶⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, ct. 1, (Banten : Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.

⁶⁵ Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy al-Haddad, *Mutiara Zikir Dan Doa Syarah Ratib al-Haddad*, ahli bhasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2009), 28.

Hadis Rasulullah. Imam Abdullah bin Alawy al-Haddad menyusun zikir-zikir yang pendek untuk memudahkan pembacanya. Beliau juga seorang pakar hadis termahsyur dan telah mencapai gelar Hujjatul Islam, gelar hanya diberikan kepada mereka yang telah hafal 300.000 haids beserta sanad dan hukum matannya.

2. Keistimewaan *Rotib Al-Haddad*

Rotib ini memiliki banyak keistimewaan dibanding *Rotib* lainnya. *Rotib* ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu *Rotib al-Haddad* ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya. Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad telah mewarisi sebuah wirid yang dinamakan *Rotib al-Haddad* telah mewarisi sebuah wirid yang dinamakan *Rotib al-Haddad* yang memiliki banyak keistimewaan dibanding *Rotib* lainnya di antaranya :

- a. Memelihara iman
- b. Menjaga batin dari kemunafikan dan perbuatan zalim
- c. Memelihara kita, keluarga kita, harga kita, serta lingkungan kita
- d. Dilindungi dari sihir, guna-guna, magic, dan kejahatan orang yang hasut
- e. Memperoleh rezeki yang melimpah dan halal,
- f. Mendapat ketenangan
- g. Mendapat ampunan dari dosa-dosa
- h. Mendapat kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia, akhirat dan hajat hajat yang lainnya.⁶⁶

⁶⁶ Nasrudin Abd. Rohim, *5 Shalat Pembangun Jiwa* (Ciganjur : Qultum Media, 2017), 219.

C. *Wiridun Sakron*

1. *Pengertian Wirdu Sakron*

Wirid *As Sakron* diambil dari nama penyusunnya, yaitu Imam Abu Bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf, seorang ulama besar dan terkemuka di Tarim. Beliau di gelari *assakran* (mabuk) karena beliau sangat mencintai Allah SWT dan seakan tergila-gila dengan Allah. Ia mabuk cinta dengan Allah SWT jika sedang beribadah kepada Allah melupakan segala aktivitas lainnya tenggelam dalam suasana dzikir kepada Allah maka sebenarnya doa itu bernama doa Imam Abubakar bin Abdurrahman Assegaf, namun karena ia digelari *assakran*, maka semestinya doa Imam Abu bakar Assakran, namun kemudian orang menyingkatnya dengan nama itu, padahal doa itu tak ada sangkut pautnya dengan makna kalimat *As-Sakran*.⁶⁷

Wirid ini merupakan serangkaian ayat al-Quran pilihan yang disusun dengan asma Allah Swt. serta kalimat tayyibah yang memiliki arti karamah yang tinggi, jika diamalkan secara istiqamah, maka pengamal akan mendapat perlindungan lahir batin secara mutlak, selain itu juga dapat melontar balikkan bagi siapa saja yang berniat jahat kepada sang pengamal. Wirid ini sangat efektif untuk mengusir makhluk gaib.⁶⁸

Wirid ini sangat baik diamalkan sesuai aturan yang ada. Terhusus untuk para santri sering kali mengalami perkara susah memahami pelajaran, menghafal dan sebagainya, maka wirid ini sangat besar manfaatnya untuk para santri pada umumnya serta dijadikan ajimah dengan mengamalkannya agar perkara bisa dengan mudah terlaksana. Selain itu wirid ini sangat cocok bagipara santri yang selalu memiliki perasaan gelisah serta pikiran terasa

⁶⁷ Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik* (Solo:Ramadhani, 1996), 276.

⁶⁸ Ibid.,

sempit bahkan buntu. Dengan mengamalkan wirid ini Insyallah hati akan menjadi lapang, pikiran tenang dan tentram sehingga santri dapat fokus dalam menuntut ilmu.

Di dalam wirid ini terdapat surah dan ayat – ayat al-Quran, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Surah Al Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
 نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai hari pembalasan. Hanya Engkau lah Yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.” (QS. Alfatihah [1]:1-7)

b. Surah Al Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ
 مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
 إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ

بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿١٥٥﴾

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.” (QS. Al Baqarah [2]:255)

c. Surah Ash-Shaaffat ayat 180-182

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلٰمٌ عَلٰى
الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨٢﴾

“Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.” (QS. Ash Shaaffat [37]:180-182)

2. Tujuan dan Manfaat Wirdu Sakron

Tujuan menerapkan wirid ini selain mengharap mendapatkan berkah dan kesehatan mental, juga sebagai pelindung diri dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejahatan dari golongan jin, manusia, binatang buas, dan dari segenap makhluk lainnya, manusia, syaitan, penguasa atau godaan ancaman lainnya. Dengan penerapan wirid ini semoga dapat terlindungi dari hal hal yang tidak diinginkan.

Selain itu ada beberapa manfaat lainnya yang didapatkan dengan menerapkan wirid ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan syafa'at bagi pembacanya
- b. Mendapatkan nur hidayah
- c. Mendapatkan limpahan Rahmat Allah SWT
- d. Menjauhkan diri dari maksiat
- e. Menambah keimanan dan ketakwaan⁶⁹

D. Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

1. Pengertian Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

Spiritual quotient (kecerdasan spiritual) yaitu pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kesadaran spiritual dalam diri individu. Berdasarkan penjelasan diatas, SQ adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih bermakna, kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, kemampuan untuk bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan lebih cenderung kepada persoalan makna dan nilai.⁷⁰

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih bermakna, kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, kemampuan untuk bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan lebih cenderung

⁶⁹ Eka Rahayuni, *Tradisi Pembacaan Wirid Sakran (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul'Ibad Pelayung, Batanghari Jambi* (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama : Jambi, 2019), 44.

⁷⁰ Destyaningrum Annisa, *Kecerdasan Spiritual Dalam Persektif Al-Quran Surat Nahl Ayat 78* (Salatiga : UIN Salatiga, 2019), 25.

kepada persoalan makna nilai yang dapat dilihat/diukur.⁷¹

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) adalah suatu dimensi manusia non-material jiwa manusia yang merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua manusia. Ia harus dikenali dan diketahui seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (maksudnya IQ dan EQ), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.⁷²

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) merupakan kecerdasan kemampuan individu mengelola nilai-nilai, norma-norma, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) adalah sebuah perspektif “*spirituality is a perspective*”. Artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia.⁷³

Dari beberapa pengertian tentang *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) yang diutarakan oleh beberapa ilmuwan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keruhaniahan atau keagamaan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh suatu individu yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya.

⁷¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2009), 12.

⁷² Hassanudin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya : Al Ikhlas, 2004), 24.

⁷³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 12.

2. Karakteristik *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Menurut Marsha Sinetar (2001), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estesis”.⁷⁴

Adapun indikator atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Merasakan kehadiran Allah SWT

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya dalam beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (*zauq*) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.

Allah SWT berfirman dalam QS Qaf ayat 16 yaitu sebagai berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ

أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

“Dan sungguh, Kami telah mencipatakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher.” (QS. Qaf [50]:16)

⁷⁴ Jalalludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), 10.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa ada dimanapun hambanya berada dan tampak dalam pandangan batin yaitu qalbu.

Kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya merupakan bentuk fitrah manusia. Dengan kesadaran itu pula, sebenarnya nilai-nilai moral akan terpelihara.

b. Senang Menolong Orang Lain

Anak yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan senantiasa berbuat baik. Hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang senang menolong orang lain. karena dalam dirinya telah tumbuh rasa empati yang memungkinkan anak untuk dapat merasakan kondisi batin orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 128 :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا
عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang mukmin.”
(QS At-Taubah [9]:128)

Setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain, yakni menolong dengan kata-kata, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik itu berupa makanan, obat-obatan, uang atau harta benda lainnya).

c. Bertanggung jawab

Dalam Islam, pertanggung jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan agama. Hal ini persis seperti hukum aksi – reaksi atau hukum sebab akibat

yang bersifat universal. Setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”
(QS Al-Isra' [17]:36)

d. Jujur

Kejujuran adalah tiang penopang segala persoalan. Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Secara filosofis, sikap jujur ditanamkan Allah kepada setiap umat-Nya melalui pemahaman bahwa Allah menyediakan malaikat-malaikat yang mengikuti manusia mencatat segala amal perbuatannya

e. Disiplin dan Sungguh – sungguh

Menghargai waktu dan bersikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan merupakan ciri-ciri muslim yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

3. Manfaat *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

- a. Menumbuhkan otak manusia.

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) telah menyalakan kita menjadi manusia seperti apa adanya sekarang dan member kita potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.

- b. Menjadi kreatif

Ketika kita berhadapan dengan persoalan eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual membuat kita menjadi sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. *Spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) memberikan suatu ram yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

- c. Untuk masalah eksistensial

Kita dapat menggunakannya disaat berada diujung masalah eksistensial. Saat yang paling menantang dalam hidup yang berada di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu dan melampaui sesuatu yang kita hadapi. Ujung adalah suatu perbatasan antara keteraturan dan kekacauan antara mengetahui diri kita dan kehilangan jati diri.

- d. Dalam kehidupan beragama

Dengan memiliki kecerdasan spiritual kita menjadi lebih cerdas dalam beragama. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke satuan yang berada di balik perbedaan, ke-ekspresi di balik potensi yang nyata. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial di belakang semua

agama besar.

- e. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) bermanfaat untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dengan orang lain.

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) membuat kita mampu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita kepada orang lain dan makna-makna mereka. Bukan hanya itu *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) juga bermanfaat untuk mencapai perkembangan yang lebih baik, karena kita memiliki potensi untuk itu. Kita masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi. Kita lakukan dengan hal – hal lebih besar dan lebih baik. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) membantu kita menjalankan hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

- f. *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) dapat digunakan untuk berhadapan dengan masalah baik dan buruk, hidup dan mati, asal-usul sejati, penderitaan dan keputusan manusia. Kita terlalu asing berusaha merasionalkan begitu saja masalah semacam ini. atau kita hanyut secara emosional atau hancur didalamnya. Agar kita mempunyai kecerdasan spiritual secara utuh terkadang kita harus mengetahui makna sesungguhnya ketika seseorang lebih memilih untuk putus asa, menderita sakit, kehilangan dan tetap tabah menghadapinya.⁷⁵

⁷⁵ Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta : Akademia Permata, 2013), 30-38.

4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

Zohar & Marshall yang dikutip dalam jurnal tentang kecerdasan spiritual mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel,
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi,
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit,
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
- g. Berpikir secara holistic,
- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar,
- i. Dan menjadi bidang mandiri.⁷⁶

5. Faktor Penghambat Perkembangan *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

Ada beberapa hal yang dapat menghambat berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya ketidakseimbangan yang dinamis antara id,ego, dan superego, ketidakseimbangan antara ego sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tak sadar secara umum.
- b. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi.

⁷⁶ Zamzami Sabiq, M. As'ad Djalali. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol.1 No. 2 (Sempetmber 2012). 58

- c. Mengharapkan terlalu banyak.
- d. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting.
- e. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah
- f. Adanya luka jiwa, yaitu jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terasing dan tidak berharga.⁷⁷



⁷⁷ R.A Fabiola Meirnayati Trihandini. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis Universitas Diponegoro (2005). 28

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jakarta : Bina Rencana Pariwisata, 2005.
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran. *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran. *Psikoterapi Dan KonselingIslam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : PustakaPelajar, 2001.
- Ahmad bin Abdul Isa. *Ensiklopedia Doa dan Wirid Sahih*. Surabaya: Pustaka Elba, 2006.
- Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy al-Haddad. *Mutiara Zikir Dan Doa Syarah Ratib al-Haddad, ahli bhasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2*. Bdanung : Pustaka Hidayah, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : AMZAH, 2010.
- Annisa, Destyaningrum. *Kecerdasan Spiritual Dalam Persektif Al-Quran Surat Nahl Ayat 78*. Salatiga : UIN Salatiga, 2019.
- Arifin, P Muzayin. *Pokok – Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- Arifin, P Muzayin. *Pokok –Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Solo:Ramadhani, 1996.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Solo:Ramadhani, 1996.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2007
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Fahrisono, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Bogor : Guepedia, 2020.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Fathurrohman, Muhammad. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Rumah Media, 2017.
- Ghazali, M. Bahri. *Konseling Lintas Agama Dan Budaya*. Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2019.
- Gunawan, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986.
- Hakim, Luqman. *Zikir Al-Qur'an: Mengingat Allah sesuai Fitrah Manusia*. Jakarta: Mawahib, 2018.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis*, ct. 1. Banten : Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Hassanudin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya : Al Ikhlas, 2004.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo, 2005.
- J.A , Denny. dan Tim ULS. *Kecerdasan Spiritual Untuk Umrah*. Jakarta : Cerah Budaya Indonesia, 2019.
- J.A, Denny. dan Tim ULS. *Kecerdasan Spiritual Untuk Umrah*. Jakarta : Cerah Budaya Indonesia, 2019.
- Jalalludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia, 2016.
- Kurnia, Alaika M. Bagus. *Psikologi Pendidikan Islam*. Sukabumi : Haura Utama, 2020.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta : Elsaq Press, 2007.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Masturin. *Media Bimbingan & Konseling Islam di Sekolah*. Semarang : Penerbit Lawwana, 2022.
- Mu'awanah , Elfi. dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- R.A, Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta : UNJPress, 2020.
- Rahim, Faqih Aunur. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UI Press, 2001.
- Rohim, Nasrudin Abd. *5 Shalat Pembangun Jiwa*. Ciganjur : Qultum Media, 2017.
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2003.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktek*. Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Syah, Ismail Muhammad. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Umrati. Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Zohar, Danah. Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan. 2007.

Skripsi, Tesis :

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2013.
- Maesaroh, Mamay. *Intensitas Dzikir Rotib Al – Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*. Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2013.
- Pratama, Alif Kemal. *Pengaruh Dzikir Rotib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Study Living Hadis di Desa Nanggela Kab Kuningan)*. Skripsi UIN Syarif

- Hidayatullah Jakarta : 2020.
- Rahayuni, Eka. *Tradisi Pembacaan Wirid Sakran(Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul'Ibad Pelayung, Batanghari Jambi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama : Jambi, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Trihdanini, R.A Fabiola Meirnayati. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis Universitas Diponegoro, 2005.
- Triyuwanti, Siti. *Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) Pelajar di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia*. Skripsi : UIN Sultan Thaha Jambi, 2020.
- Vera, Azima Prisma. *Dzikir Rotib Al-Haddad dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2021.
- Jurnal :**
- Nurhayati. *Pengembangan Spritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 10, no.1. 2016.
- Sabiq, Zamzami. M. As'ad Djalali. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol.1 No. 2. Sempetmber 2012.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, vol. 17 No. 33. 2018.
- Sukdanar, Warlan. Yessi Rifmasari. *Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat. Vol.5 No. 1, 2022.

Wawancara :

Agus . Jamaah *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bdanar Lampung*. wawancara dengan Penulis, 4 April 2023.

Kholis, Nur. Pimpinan *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung*. wawancara dengan Penulis, 4 April 2023.

Ponijan. Praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung*. wawancara dengan Penulis, 6 April 2023.

Profil *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung* tahun 2023.

Rahmat Hidayat. Praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bandar Lampung*, wawancara dengan Penulis, 4 April 2023.

Roni. Praktisi *Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al Mansur Kota Bdanar Lampung*. wawancara dengan Penulis, 5 April 2023.

